

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.³⁹ Husain insawan dalam bukunya menjelaskan:

“hal-hal tersebut (fakta-fakta kualitatif) tidak bisa diungkapkan oleh sebuah penelitian yang berlatar belakang laboratorium, karena itu dalam khasanah penelitian muncul apa yang disebut penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal, melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dan variabel lain.⁴⁰

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Amohola kec. Moramo kab. Konawe Selatan, dengan pertimbangan bahwa pada desa ini terdapat masalah yang menarik untuk diteliti dan dikaji terkait dengan jual beli mowalu. selain itu desa ini merupakan desa asal bagi peneliti sehingga mudah nantinya untuk melakukan akses penelitian di lapangan.

³⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁴⁰ Husain Insawan, *Metode Studi Islam Multi Pendekatan dan Model* (Kendari: SG, 2007), h. 108

Penelitian ini direncanakan yaitu berlangsung selama 2 bulan yaitu setelah proposal ini diseminarkan sampai pada perampungan skripsi.

C. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), data diperoleh dilapangan, artinya peneliti langsung memperoleh data dari fakta-fakta yang terjadi dimasyarakat.

D. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga yakni:⁴¹

1. Data primer (pokok) atau data utama diperoleh dari hasil wawancara dari masyarakat desa Amohola khususnya yang sering melakukan transaksi jual beli mowalu.
2. Data sekunder (pendukung) atau data pendukung diperoleh dari hasil observasi lapangan, bahan dokumentasi, atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian ini.

Subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah pelaku transaksi yakni penjual sapi dan pembeli di Desa Amohola, Kec. Moramo, Kab. Konsel, semua masyarakat dan sumber lain yang dianggap memberikan informasi.

E. Metode pengumpulan data

Tekhnik atau tata cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:⁴²

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara seksama terhadap kondisi obyektif yang akan diteliti langsung dilapangan.

219 ⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

⁴² Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 72

2. Interview (wawancara), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara kepada informan yang dianggap mengetahui masalah diantaranya masyarakat setempat dan kepala desa.
3. Catatan lapangan, yaitu merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan, dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Metode analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya akan dianalisis dengan cara yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yakni :

1. Reduksi data, yaitu semua data yang di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
2. display data, yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai setelah itu data disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat (texts narative).
3. verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awal kesimpulan data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya akan ditemukan dengan mengelola data di lapangan.⁴³

⁴³ Sugiono, *Ibid.*, h. 91

G. Pengecekan keabsahan data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (validitas) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan teknik”.⁴⁴

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui penggunaan metode yang sama namun pada beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang sama namun dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.

⁴⁴ *Ibid*, h. 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Amohola dahulu adalah merupakan desa induk dari beberapa Desa yakni Desa Lamokula, Desa Mata Lamokula, Desa Wawondengi dan Selabangga, dan Dua Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT Amohola I dan UPT Amohola II, Nama Desa Amohola berasal dari nama KALI yang melintasi wilayah Desa yakni Amohola, Moramo dan Lamokula. Desa Amohola menjadi desa yang definitif pada tahun 1957 sampai dengan tahun 1989 yang dipimpin oleh Bapak ABD. KARIM dan disusul oleh Bapak TASRIF pada tahun 1990-2000 dan dipimpin lagi oleh Bapak Ir. MANARFA tahun 2001-2006 dipimpin lagi oleh Bapak MUH. NASIR, SP 2007-2013, kemudian di pimpin lagi oleh Bapak ASIS MUNDU tahun 2013-2019. Desa Amohola terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1023 jiwa dengan luas wilayah 8,500 Ha dengan kandungan sumber daya alam yang cukup memadai antara lain kayu, lokasi peternakan, daerah pegunungan, lahan tegalan, lahan perkebunan mata air serta sumber daya alam lainnya.

Secara administrasi, Desa Amohola memiliki batas wilayah masing-masing.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan kuni-kuni
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pundedao
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wawondengi